

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat berperan dalam pembangunan nasional karena merupakan komoditi ekspor sehingga menjadi salah satu sumber devisa bagi negara (Pahan. 2016).

Tanaman kelapa sawit banyak dilirik oleh pengusaha untuk di budidayakan karena nilai manfaatnya yang begitu banyak seperti bahan pangan (margarin, lemak kue, minyak goreng dan lain – lain), bahan kosmetik dan farmasi. Semakin melambungnya harga minyak sawit mentah *Crud Palm Oil* (CPO) juga menjadi alasan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perkebunan kelapa sawit. Tidak hanya pemerintah BUMN yang gencar memperluas areal perkebunan, beberapa perusahaan swasta juga mengembangkan usahanya di bidang kelapa sawit, kebun rakyat juga turut menyumbang produksi kelapa sawit bagi indonesia sehingga nilai devisa yang di peroleh negara melambung tinggi. (Pardamean, 2012).

Tujuan utama industri kelapa sawit yaitu tercapainya target produksi. Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, namun pada pelaksanaannya seringkali produksi tidak tercapai. Tahapan yang perlu dilakukan agar produksi tercapai contohnya yaitu pemeliharaan tanaman, perbaikan infrastruktur dan monitoring produksi (Mengoensoekarjo dan Semangun, 2008).

Kegiatan perawatan tanaman, pemupukan, perbaikan infrastruktur dan monitoring produksi diharapkan akan mampu mengendalikan dan meningkatkan produksi, karena dengan menjaga dan mengendalikan produksi maka dapat diketahui sejak dini hal-hal yang dapat mengganggu jalannya aktivitas produksi. Menjaga jalannya aktivitas produksi berarti memperhatikan penunjang lain dari proses produksi itu sendiri. Semua penunjang harus dijaga dan dikendalikan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, maka dari itu pentingnya dilakukan

monitoring produksi dalam sebuah perusahaan kelapa sawit. Selain mengetahui produksi untuk masa yang akan datang, monitoring produksi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan penilaian sejauh mana keberhasilan proses pemeliharaan yang telah diaplikasikan selama ini (PTPN VI, 2018).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk:

- a. Mendapatkan jumlah tandan tanaman kelapa sawit satu semester melalui sensus produksi
- b. Memperoleh penyebab perbedaan antara estimasi produksi dan realisasi produksi tanaman kelapa sawit

1.3 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan atau acuan dan informasi tentang kegiatan pelaksanaan sensus produksi pada tanaman kelapa sawit bagi pembaca.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT.Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Batang Hari merupakan salah satu unit usaha dari 14 (empat belas) unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Jambi. PTPN VI diantaranya: Unit Bunut, Unit Batang Hari, Unit Durian Luncuk, Unit Tanjung Lebar, Unit Ophir, Unit Solok Selatan, Unit Danau Kembar, Unit Kayu Aro, Unit Bukit Cermin, Unit Rimbo Dua, Unit Rimbo Satu, Unit PKS Sei Bahar, Unit PKS Aur Gading, Unit PKS Pangabuan.

PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Batang Hari berdiri tahun 1982 (yang dulunya PTP IV Gunung Pamela) merupakan bagian yang tidak terpisah dari pembangunan Proyek PIR (NES) II Bajubang, dimana Unit Usaha Batang Hari berfungsi sebagai Kebun Inti dan Kebun Bajubang sebagai Kebun Plasma. Pada awalnya Proyek PIR (NES) II Bajubang dikelola oleh Proyek Manajemen Unit Usaha (PMU) melalui Dirjenbun dan kemudian kebijaksanaan Pemerintah berikutnya menetapkan PT.Perkebunan IV Gunung Pamela sebagai pengelola Proyek dan memperoleh peluang untuk membangun Unit Usaha Batang Hari dengan Dasar Hukum.

- SK Gubernur Jambi No. HOT.15/BAPEDA/1978 tanggal 31 Januari 1978.
- Perjanjian Kredit antara Pemerintah Indonesia dengan IBRD No.1604.IND, tanggal 12 Juli 1978.
- Perjanjian Kredit antara Dirjenbun dengan Direksi PTPN IV Gunung Pamela tanggal 28 September 1978.
- Surat Gubernur KDH Tk.I Jambi No. 525/440-80 tanggal 23 Mei 1980
- Dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No.11 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI. No.165/KMK.018/1996 tanggal 11 Maret 1996, seluruh PTP (Ex PTP III, IV dan VI) yang berada di wilayah Jambi dan Sumatera Barat yang saat itu berkedudukan di Padang.

2.2 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, KTU, asisten kepala tanaman, sinder umum, mandor besar, mandor panen, dan krani afdeling.

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan, atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, dibantu oleh Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten Tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar.

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (Afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor panen

Bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

i. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Jaminan Sosial

PTPN VI Unit Usaha Batang Hari memberikan jaminan sosial guna meningkatkan kesejahteraan staf dan karyawannya berupa, jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek), asuransi jiwa, pendidikan pekerja dan BPAS untuk anak sekolah, biaya rekreasi pekerja, dan pelayanan KB. Penyediaan perumahan staf dan karyawan, pusat kesehatan perkebunan, masjid, dan sarana olahraga.

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

PTPN VI Unit Usaha Batang Hari memiliki visi yaitu: Menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada stakeholders. Untuk mencapai visi tersebut perusahaan memiliki misi yaitu :

1. Menciptakan produk unik
2. Hasil finansial tinggi
3. Fokus mengelola perkebunan
4. Lingkungan kerja kondusif

2.5 Lokasi/Letak Geografis

Letak posisi kantor PTPN VI Unit Usaha Batang Hari yaitu: Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kota terdekat dengan PT. Perkebunan Nusantara VI (persero) adalah kota Jambi yang terletak sekitar 35 km dari kebun. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung IX, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung V, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Muhajirin.